



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DI PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLASH
DALAN LIDANG PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

WIDA SARI

NIM. 14 202 00172

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA
DI PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLASH
DALAN LIDANG PANYABUNGAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh
WIDA SARI
NIM. 14 202 00172



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Desember, 2018
An. Wida Sari Kepada Yth.
Lampiran : 6 eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Wida Sari yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

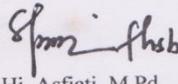
Seiring dengan hal di atas, maka mahasiswa yang namanya tersebut di atas sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I


Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II


Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wida Sari

NIM : 14 202 00172

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-4

Judul : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat siswa Belajar Matematika Di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,



Wida Sari

VIDA SARI

NIM. 14 202 00172

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertan datangan di bawahini:

Nama : WIDA SARI
NIM : 14 202 00172
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA DI PESANTREN MA'HAD DARUL IKHLASH DALAN LIDANG PANYABUNGAN**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (**data base**), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Desember 2018

Yang menyatakan



WIDA SARI
NIM. 14 202 00172

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WIDA SARI
NIM : 14 202 00172
**JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar
Matematika di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang
Panyabungan**

Ketua

Suparni S. Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

Sekretaris

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Anggota

Suparni S. Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002

Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

Dilaksanakan :

Di : Ruang Sidang FTIK IAIN Padangsidempuan
Tanggal : 20 Desember 2018
Waktu : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,00
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar
Matematika Di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam
Lidang Panyabungan
Nama : WIDA SARI
NIM : 14 202 00172
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, Januari 2019
Dekan,



Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan kurnia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijak sana.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayahnya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil rektor I, II, dan III yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Suparni, S.Si, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Matematika beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S,Ag, S,S,. M.Hum, selaku kepala perpustakaan IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen IAIN padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak Muhammad Yusup Pulungan, MA, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Sahidun Pulungan). Dan ibunda tercinta (Pausiah) yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan dukungan, Doa dan bimbingan baik moril maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar penulis, Adinda (Siti Aramah Pulungan, Salwah Atikah Pulungan, Maulida Hasnah Pulungan) yang telah memberi nasehat dan dukungan baik moril maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Para sahabat-sahabat anak kos kuning Pak Mamora terkhusus buat kamar I (Mariana Nasution, Ramisah Harahap). Yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini taeselesaikan.

11. Rekan-rekan TMM-4 Angkatan 2014 Khususnya kepada (Nur Atikah Lubis, Mariana, Nur Asmina Lubis, Rika Annum, Rima Yusnita Hasibuan, Delima Harahap, Muhammad Yunus Parinduri, Muhammad Yunusa Lubis, Ahmad Zarkasih, Sulhan Ependi, Sahrul Amin, Hapsin Nasution, dan Fitra Hidi Nasution) yang memberikan motivasi serta sumbangsih pemikiran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmad dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat dan berdaya guna khususnya bagi penulis sendiri umumnya bagi bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidimpuan, 2018
Penulis

WIDA SARI
NIM. 14 202 00172

ABSTRAK

Nama : Wida sari
NIM : 14 202 00172
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah Kurangnya minat siswa belajar matematika, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di pesantren ma'had darul ikhlsh dalam lidang panyabungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa belajar matematika, apa upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana minat siswa belajar matematika dan apa upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Untuk pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan sumber data primer guru matematika dan siswa di pesantren ma'had darul ikhlsh dalam lidang panyabungan, dan data skunder kepala sekolah, beberapa guru lainnya dan arsip-arsip sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Minat belajar matematika siswa di pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan yaitu: Berdasarkan hasil wawancara dan hasil perhitungan angket minat siswa belajar matematika diatas 70,18 %. Dapat disimpulkan minat siswa belajar matematika Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan bisa dikatakan sedang. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika. Memberikan hadiah, memotivasi, memberikan pujian atau hukuman dan mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar matematika, Memberikan soal latihan dan ulangan, menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	v
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vii
PENGESAHAN DEKAP FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	viii
KEGURUAN	ix
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori.....	10
1. Pengertian Guru	10
2. Tugas Guru	11
3. Kompetensi Guru.....	13
4. Ciri-ciri Guru Yang Baik	19
5. Pengertian Belajar.....	22
6. Minat Belajar Matematika	24
7. Indikator Meningkatkan Minat Belajar Matematika	32
8. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika	33
B. PenelitianTerdahulu/Relevan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Profil Sekolah.....	48
2. Sejarah dan Perkembangan Sekolah	49
3. Kondisi Sosial Masyarakat.....	50
4. Pengolahan Kelembagaan	51
5. Kegiatan Belajar Mengajaran Ciri Khas	52
6. Keadaan Guru dan Siswa	55
7. Sarana dan Prasarana.....	58
B. Temuan Khusus.....	60
1. Gambaran Minat Siswa Belajar Matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	60
2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika di Pondok Pesantren Ma'had DarulIkhlas Dalam Lidang Panyabungan	66
C. Analisa Hasil Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab funduq (فندق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan. Pondok pesantren memiliki materi pembelajaran umum dalam kurikulum sekolah yang dikembangkan salah satu diantaranya adalah matematika. Pesantren juga menyelenggarakan tipe sekolah umum seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs)/Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Atas (SMA).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

¹Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2002), hlm. 3.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dan guru berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengantar anak didik ketingkat kedewasaan. Guru diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang berprofesi tinggi dan siap menghadapi tantangan.

Siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah makhluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.²

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku baik itu berkaitan dengan penembahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan , sikap, pengertian, harga diri , minat, watak, serta penyesuaian diri,. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, fisiko-pisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kongnitip, efektif, dan psikomotorik.³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan yang dialami manusia dalam hal tingkah laku. Tingkah laku tersebut dapat berupa

²Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*,(Bandung:Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 130.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21.

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya piker dan kemampuan yang lain.

Matematika menurut sejarah maupun menurut fakta-fakta sekarang memegang peranan penting, matematika merupakan ilmu yang mempunyai keunggulan untuk membuat pola pikir usia, baik siswa yang mempelajari matematika maupun guru sebagai pengajar, matemati harus dapat saling member umpan balik yang positif, saling berinteraksi dengan harapan supaya terwujudnya pemahaman matematika dengan baik.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, cirri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.

Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui berfikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur dan disiplin dalam memecahkan masalah suatu masalah dalam bidang matematika.

Minat adalah perhatian, kesukaan(kecendrungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁴Minat disini adalah keinginan siswa untuk belajar matematika. Minat belajar siswa tidak bisa dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena seseorang melakukan sesuatu sesuaidengan kehendaknya sendiri dan bukan paksaan dan suruhan orang lain. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Pertama (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,2011), hlm. 322.

pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Siswa yang belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, karena itu belajar pun tidak pernah terjadi di dalam dirinya, akibatnya timbul kesulitan bagi siswa dalam menerimapelajaran yang disampaikan oleh guru.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kongnitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasekannya kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan minat belajarnya.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 28 Maret 2018. Minat siswa dalam belajar matematika masih kurang dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lainnya. Yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran matematika siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan dimana minat siswa yang masih perlu diperhatikan dalam belajar matematika. Penyebab timbulnya masalah rendahnya minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah di karenakan siswa beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami, bahasa guru yang sulit dimengerti/symbol-symbol matematika dan menakutkan. Dilihat dari hasil pengamatan

peneliti masalah yang terjadi disekolah ataupun dikelas siswa terlihat bingung ataupun kesulitan menjawab soal matematika.

Menurut peneliti pentingnya masalah ini diteliti untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa, maka peneliti mengangkat judul penelitian yang Berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan”**

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah dalam lidang Panyabungan, maka penulis mengambil kesimpulan lebih memperhatikan upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Dengan demikian penelitian ini pada masalah upaya guru dan minat siswa belajar matematika. Adapun fokus penelitiannya pada aspek upaya guru dan minat belajar siswa.

C. Batasan Istilah

1. Upaya guru adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar.⁵ Yang dimaksud dengan upaya disini adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), upaya guru berarti usaha guru, ikhtisar guru (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁶
2. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷ Guru adalah orang yang selalu mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama,kebudayaan,keilmuan.⁸ Yang dimaksud dengan guru disini orang yang bertugas mendidik, mengajar, mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, dan mengembangkan agama, budaya, ilmuan.

⁵ W.J.S.Poerwadaminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm.1132

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi. 3, ct. Ke - 4, hlm. 1250.

⁷ Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.3.

⁸ H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Impelementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.8

3. Minat adalah perhatian, kesukaan(kecendrungan hati) kepada sesuatu keinginan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh.⁹ Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan.¹⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan minat kesukaan, keinginan, rasa suka pada suatu aktivitas tanpa ada unsur paksaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa belajar matematika pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

⁹ H. Djaali, *Pisikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011),hlm.121.

¹⁰ Meity Qodratillah Dkk,Badan,*Kamus Bahasa Indonesia Untuk pelajar edisi pertama*,(Badan Pengembangan dan Bahasa Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 322.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, secara teoritis dapat membuktikan kelayakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan.
2. Bagi guru pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan secara praktis dapat memberikan kontribusi konseptual atau sumbangan pemikiran dalam memperbaiki kemampuan guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan.
3. Bagi siswa, secara psikologis termotivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan interaktif khususnya siswa pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokokpenelitian yang sama.
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan di bidang ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidempuan.

G. SistematikaPembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

Bab pertama bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori dengan teori yang mendasari.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.² Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa;

“Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bias juga di mesjid, di surau/musholla, dirumah dan sebagainya”.⁴

Guru adalah seorang pemimpin. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-

¹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2002), hlm.3.

²*Ibid.*, hlm.1132

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.112.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bias juga di mesjid, surau, musholla, rumah dan tempat-tempat lainnya.⁵

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dan murid. Sekarang ini guru yang diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normative tetap sebagai sosok yang di gugu dan ditiru. Mampu membangun citra guru yang baik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.⁶

2. Tugas Guru

Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan dapat membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁷ Adapun peran dan tugas guru tersebut ialah:

⁵ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press 2002), hlm.31.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.124.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (PT. Rineka Cipta Jakarta), hlm.36.

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada siswa agar menjadi seorang anak yang berbudi luhur.

b. Guru sebagai pengajar

Mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melatih keterampilan, memberikan pedoman, membimbing, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator adalah memotivasi siswa, menyediakan bahan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan ganjaran hukuman sebagai alat pendidikan.

d. Guru sebagai pelayanan

Pelayanan disini memberikan sesuatu kenyamanan terhadap siswa dalam belajar yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruangan, meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan lainnya serta memberikan layanan sumber belajar agar siswa nyaman dan aman dalam belajar.

e. Guru sebagai perancang

Sebagai perancang bertugas untuk menyusun program pengajaran dan pembelajaran sesuai ajaran kurikulum, menyusun rencana mengajar,

menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

f. Guru sebagai pengelola

Dalam perannya sebagai pengelola guru bertugas untuk melaksanakan administrasi kelas seperti mengisi buku, mengisi raport dan sebagainya. Bahkan guru harus memiliki rencana mengajar, program semester,, program tahunan, silabus dan metode pembelajaran yang efektif.

g. Guru sebagai penilai

Penilai adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar guna untuk memberikan hasil belajar siswa tugas guru sebagai penilai yaitu menyusun tes dan instrument penilaian, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.⁸

3. Kompetensi Guru

Dalam pendidikan guru dikenal dengan adanya “Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi”. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model mengklasifikasikan. Untuk S1 salah satunya dikenal adanya “sepuluh kompetensi guru” yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Menurut Sardiman sepuluh kompetensi guru meliputi:

⁸ Syaifuddin Nurdin, *Op.Cit*, hlm.35.

a. Menguasai bahan

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalanya proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud menguasai bahan, mengandung dua lingkup penguasaan materi, yaitu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan/penunjang studi.

b. Mengelola Program Belajar Mengajar

Guru yang kompeten juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar
- 4) Mengenal kemampuan anak didik
- 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedi.

c. Mengelola Kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.

d. Menggunakan Media/Sumber

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media

- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media.
- 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
- 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium
- 4) Menggunakan buku pengangan/sumber belajar.

e. Mengetahui Landasan-landasan Kependidikan.

Landasan-landasan kependidikan terdapat dalam rumusan pendidikan nasional yang didasari pada Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan dan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional.

f. Mengelola Intraksi Belajar Mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan intraksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge*.

g. Melalui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Dalam menilai prestasi siswa secara konkret guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar siswa.
- 2) Menganalisis data hasil belajar siswa.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa.

h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Beberapa prinsip konseling yang dapat digunakan untuk mengembangkan program bimbingan dan penyuluhan di lembaga pendidikan/sekolah yaitu:

- 1) Konseling/penyuluhan merupakan bantuan yang diberikan secara sengaja.
 - 2) Prosesnya dilaksanakan melalui hubungan antarpersonal.
 - 3) Sasaran konseling yaitu siswa agar dapat mengatasi hambatan yang dialami pada proses perkembangannya.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- Guru di sekolah selain berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrasi. Dengan demikian, guru harus mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Mengetahui prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar.⁹

⁹Sardiman. A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.163.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi agar dalam melaksanakan tugasnya baik sebagai pendidik, pembimbing dan ada juga administrasi. Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan keterampilan dasar mengajar,. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Untuk mengetahui maksud kompetensi tersebut, setidaknya menurut Moh. Uzer Usman dan JJ. Hasibuan dan Moedjiono harus memiliki delapan kompetensi dasar mengajar yaitu:¹⁰

- 1) Mengelola Kelas. Sebelum melakukan proses belajar mengajar sebaiknya guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Supaya proses belajar mengajar berjalan secara optimal, maka peran guru dalam menciptakan suasana kelas harus benar-benar siap menjadi tempat belajar.
- 2) Keterampilan Menjelaskan Materi. Dalam proses pengajaran, seorang guru di haruskan dapat menyajikan materi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian materi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Tujuan dari keterampilan menjelaskan guru, membimbing murid untuk mendapat dan memahami definisi, konsep, hukum, fakta, prinsip secara objektif dan bernalar, dan melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan, dapat mengatasi permasalahan kesalahpahaman mereka, dan membimbing untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. Keempat tujuan tersebut pada hakikatnya untuk meningkatkan keefektifan pengajaran.
- 3) Keterampilan bertanya. Sebagai guru kemampuan untuk membuat suatu pertanyaan itu bagian dari keterampilan, seni dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan

¹⁰Mujtahid, *pengembangan profesi guru*, (Gajayana 50 Malang:2011), hlm. 55.

penting sebab sebuah pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaiannya yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

- 4) Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran. Suatu kegiatan pengajaran yang perlu diperhatikan guru adalah melakukan cara membukan dan menutup pelajaran. Untuk memasuki pembelajaran yang dinamis, guru perlu menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 5) Keterampilan mengadakan Variasi. Untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, guru harus bias mengembalikan situasi proses belajar mengajar dengan cara mengadakan variatif. Usaha untuk mengadakan variatif ini senantiasa diciptakan guna menunjukkan kegiatan belajar mengajar siswa dikelas belajar secara tekun, antusias, serta penuh partisipasi.
- 6) Keterampilan Memberi Penguatan. Penguatan adalah segala respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.
- 7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok kecil. Dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi merupakan salah satu metode, cara atau pendekatan. Diskusi diartikan sebagai prosesteratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yan informa dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.
- 8) Keterampilan Mengajar perseorangan. Selain mengajar dalam system kelas, guru juga dituntut bias melayani proses kegiatan belajar perseorangan. Guru sangat terbatas untuk bias melayani bimbingan dan pengajaran khusus dalam system kelas. Karena itu, keterampilan diperlukan supaya terjadi hubungan interpersonalantara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaai balajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi dasar mengajar guru. Seorang pendidik harus mempunyai ketarampilan mengajar agar nantinya memperoleh hasil yang baik ketika mengajar. Keterampilan yang di uraikan

diatas merupakan penunjang yang menjadikan seorang guru yang professional dan menyenangkan. Menjadi seorang guru sangat menyenangkan jikalau mempunyai dan memahami keterampilan tersebut.

4. Ciri-Ciri Guru Yang Baik

Guru dalam kesehariannya berhadapan dengan anak didik, yang mana anak didik ini memiliki kekurangan dan memiliki kelebihan masing-masing. Dan guru juga dalam hari-harinya akan menemui macam-macam tingkah laku anak yang berbeda-beda. Dalam menghadapi anak didiknya guru diminta harus lebih banyak sabar. Seorang guru dikatakan baik apabila:

- a. Dapat memahami anak didik. Anak didik sebagai manusia mesti diperlakukan sebagai manusia pula, bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk yang lebih rendah dari dirinya. Anak didik adalah manusia yang perlu mendapat perlakuan kasih sayang dari guru, agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia dewasa yang dihormati dan menghormati orang lain.
- b. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai sepenuhnya bahan yang akan diajarkan. Menguasai bahan pelajaran bukan berarti harus hapal semua bahan yang akan di ajarkan. Akan tetapi dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- c. Guru diuntut dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan bahan pengajaran. Bahan pelajaran disampaikan dengan metode tertentu, seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan, karya wisata, dan lain-lain. Metode apa yang akan digunakan oleh guru harus melihat bahan yang akan di

ajarkan. Agar proses belajar mengajar tidak membosankan, alangkah baiknya guru membuat metode dalam proses belajar mengajar. Dan antara bahan pembelajaran dan metode pembelajaran harus disesuaikan.

- d. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu. Siswa sebagai makhluk individu memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini yang harus diperhatikan bukan hanya anak-anak pintar, tetapi juga anak-anak yang lambat dalam menerima pelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran perlu adanya pengulangan oleh guru, karena tidak semua anak dididik langsung paham apa yang disampaikan oleh guru mempunyai tujuan tertentu dengan tujuan pembelajaran yang diberikannya. Dalam proses pendidikan dan pengajaran ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itulah guru diwajibkan mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.
- e. Jangan terikat dengan suatu buku teks (*textbook*). Ada baiknya guru tidak hanya terfokus pada satu buku, dan guru harus memiliki beberapa buku panduan lainnya dan dapat menambah wawasan guru.
- f. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.¹¹ Dalam mengajar guru tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik, tetapi harus juga memperhatikan aspek-aspek social,

¹¹ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.172

emosional dan dapat mempersiapkan anak didik untuk hidup ditengah-tegah masyarakat luas.

Dengan kata lain, guru harus mampu mengembangkan pribadi anak didiknya sehingga dapat menjadin pribadi yang baik dalam pandangannya sebagai guru maupun masyarakat disekitar anak didik tersebut.

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, secar umum untuk menjadi guru yang baik harus memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yaitu:

- a. Takwa Kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik.
- e. Bekerjasama dengan guru yang lain
- f. Bersifat manusiawi
- g. Bekerjasama dengan masyarakat.¹²

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa seorang guru itu harus ber iman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai ilmu yang harus diajarkan kepada anak didiknya, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik, menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas professional sebagai seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang baik harus memenuhi sarat-sarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu:

¹² Zakia Drajaat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

- a. Harus berijazah
- b. Harus sehat jasmani dan rohani
- c. Harus bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan
- d. Berkelakuan baik
- e. Harus orang yang bertanggung jawab
- f. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.¹³

5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik , tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa ahli tentang belajar.

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁵ Belajar juga dapat didefinisikan perobahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh, kemudian dari pengalaman pengalaman, dan belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang

¹³ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan,(Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.29.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 78.

¹⁵W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.108.

belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya, selanjutnya Westy Sumanto menjelaskan bahwa belajar adalah:

“Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari karena belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan interaktif menggunakan berbagai bentuk perbuatan mencapai suatu tujuan”.¹⁶

Sedangkan defenisi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto mengemukakan bahwa belajar merupakan “Proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.”¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahn tingkah laku kearah yang lebih baik

¹⁶Wasti sumanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta Rineka Cipta,2006), hlm.104.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Pisikologi Belajar*,(Jakarta: PT. Rhineka Cipta,2008), hlm. 127.

yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

6. Minat Belajar Matematika

a. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹⁸ Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Demikian juga dengan hal belajar, kata minat sering dihubungkan dengan belajar para ahli berbeda pendapat dalam mengartikan minat ini. Muhibbin Syah mengemukakan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang benar terhadap sesuatu.¹⁹ Zakiyah Daradzat mengatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tepat kejurusannya, sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁰ Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan.²¹

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat

¹⁸ Tim Penyusun DEP DIK BUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2001), hlm. 774.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 136.

²⁰ Zakiyah Daradzat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

²¹ Meity Qodratillah Dkk, Badan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk pelajar edisi pertama*, (Badan Pengembangan dan Bahasa Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 322.

atau kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²²

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Dari pengertian minat yang dikemukakan diatas dapat dimaknai bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kecenderungan dan keinginan serta gairah yang tinggi terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang untuk berusaha mengembangkannya.

Minat juga dapat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.²³

²² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

²³ Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 76.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, Karena matematika merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika menekankan pada penguasaan materi, kemampuan pemecahan masalah dan cara penyampaiannya merupakan hal yang utama bagi guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran matematika dengan baik. Belajar matematika bukanlah pembelajaran yang hanya menghafal rumus lalu menyelesaikan dengan rumus yang sudah dihafal melalui operasi hitung dengan bilangan atau pemahaman konsep dalam matematika.²⁴

Belajar matematika adalah sebagai lambing tang formal sebab matematika bersangkut paut dengan sifat structural dari symbol-simbol melalui berbagai sasaran yang menjadi objek matematika.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Telah dikatakan minat adalah kesukaan (Kecenderungan hati) kepada sesuatu: perhatian; keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Jadi, minat belajar adalah keinginan berusaha supaya mendapat sesuatu kepandaian. Berhasil atau tidaknya keinginan tersebut tergantung pada bermacam-macam faktor.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang:

- 1) Faktor intern, yang meliputi:

²⁴ Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*(Jakarta: Cita Pustaka,2008), hlm. 24.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm.126-129

- a) Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran: factor kesehatan merupakan komponen dasar dalam segala aktivitas sebab tanpa kesehatan semua aktivitas akan terbengkalai. Demikian juga dalam belajar, dimana belajar memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran yang jernih.
 - b) Kondisi psikologis siswa yaitu, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.²⁶
- 2) Faktor ekstren
- a) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar: cara menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, namun sebaliknya jika disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikuti dan mendorong siswa untuk terus belajar.
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran.
 - c) Kebijakan penilaian.
 - d) Lingkungan sosial siswa disekolah.
 - e) Kurikulum sekolah.

²⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hlm.45-55

Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa mempunyai pengaruh yang besar dan penting terhadap minat belajar. Pengalaman tersebut menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman yang baru yang akan membantu dalam minat belajar siswa.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibbah Abdul Wahab, Mengelompokkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu menjadi dua yaitu:

- a) Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian
- b) Faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁷

Minat dapat timbul karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu. Karena itu minat terhadap belajar siswa dipengaruhi oleh guru faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya adalah adanya suatu kecenderungan mengikuti materi pelajaran disebabkan adanya hubungan dan manfaat dari materi pelajaran itu bagi dirinya. Dalam hal ini

²⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibbah Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media), hlm. 263.

minat juga dapat timbul ”Karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari”.²⁸

Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Abraham Maslow, adalah pakar psikologi yang selalu dikutip orang padanya mengenai teori kebutuhan ini. Beliau mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan ini dijadikan dasar untuk mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut: aktualisasikan diri, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dan kebutuhan fisiologis.

Tingkat kebutuhan ini lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila mana yang diperlukan untuk memperkirakan kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang bertindak melakukan sesuatu.

Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya. sekalipun minat seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

²⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 54

c. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya menurut Abdul Rahman Shaleh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a) Minat primitive, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan mempertahankan organisme. Tetapi dalam masyarakat kita, banyak terdapat hal-hal meskipun secara langsung tidak ada sangkut pautnya dengan diri kita.
 - b) Minat kultural atau minat social, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat lebih menghargai orang-orang yang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi akan dapat penghargaan dari masyarakat.²⁹

Minat kultural atau minat social merupakan minat dari taraf tinggi dengan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, hlm. 265.

ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai. Secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang/seluruh perbendaharaan norma seorang ditentukan oleh minatnya artinya apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.

- 2) Berdasarkan arahannya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a) Minat *intrinsic*, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
 - b) Minat *ekstrinsik*, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut hilang, misalnya seorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.³⁰
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:
 - a) *Expressed Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

³⁰*Ibid*, hlm. 266.

- b) *Manifest Interest*, adalah minat yang mengungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan objek.
- c) *Tested Interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang timbul terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoriat Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah di standarrisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan yang di tunjukkan kepada subjek apakah iasenang ata tidak senang terhadap sejumlah aktivitas untuk sesuatu objek yang ditanyakan.³¹

7. Indikator Minat Belajar Matematika

Slameto mengemukakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar matematika siswa yang bias dijelaskan sebagai berikut:³²

- a) Ketekunan dalam belajar matematika. Seorang anak yang mempunyai minat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pejerjaan rumah dengan tekun.
- b) Kesadaran dalam belajar matematika. Keinginan dan niat yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika.
- c) Antusiasme. Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat member petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi artinya

³¹*Ibid*, hlm. 265

³² Gusni Santriwati, "Pembelajaran Meningkatkan Minat Belajar matematika Siswa "dalam jurnal algoritma, Volume 1, NO.2.hlm7-8.

dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.

- d) Menyenangi belajar matematika. Siswa atau anak selalu bersemangat dan tekun dalam pelajaran matematika.
- e) Rasa ingin tahu. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut merupakan tanda bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran tersebut.

8. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa

Upaya guru adalah usaha (syarat) menyampaikan sesuatu maksud. Usaha ataupun cara yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar.

Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak baik di rumah maupun di sekolah sehingga hal itu selanjutnya dapat meningkatkan kegairahan anak untuk belajar di sekolah. Kecepatan anak belajar bertambah di rumah maupun di sekolah apabila di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar, sehingga mendapat hasil yang baik.

Beberapa usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

- a) Membangkitkan kebutuhan diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan lebih, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- b) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.

- c) Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d) Menggunakan alat-alat peraga dan model pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan anak didiknya yaitu:³³

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar. Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak mengemukakan bahwa minat belajar menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.³⁴ Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha karena melaksanakan aktivitas belajar. Hal ini tentu akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

Adanya minat belajar siswa akan menambah kegembiraan siswa dalam belajar. Sebagai mana dijelaskan sebagai berikut:

Minat menumbuhkan kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada satu kegiatan, pengalaman mereka akan lebih menyenangkan bila mereka bosan, lagi pula jika anak

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock *Perkembangan Anak*, (Ciracas Jakarta 13740), hlm. 144.

tidak memperoleh suatu kegembiraan suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka jelas lebih rendah dari kemampuan mereka.³⁵

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan perasaan senang dan gembira akan mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar tersebut. Karena itu belajar perlu dibangkitkan agar siswa tidak merasa bosan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan karena adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.³⁶

Dengan adanya upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar matematika siswa, diharapkan siswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ada beberapa upaya untuk menarik minat anak didik untuk belajar, yaitu:

- a) Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pelajaran, untuk itu guru harus mengetahui akan minat-minat anak didiknya.
- b) Hubungkanlah pelajaran itu dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian anak didik disekitarnya, sehingga pelajaran menjadi actual(nyata). Hal ini sangat

³⁵*Ibid*, hlm. 116.

³⁶*Ibid*, hlm. 265.

membentuk pemahaman anak didik dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.

- c) Alat peraga atau media pengajaran dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik.
- d) Pelajaran selalu disesuaikan dengan tarap dan kemampuan anak didik.
- e) Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran itu secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok, disamping sikap guru dalam mengajarpun harus diperhatikan, misalnya cara berdiri, berbicara dan intonasinya.
- f) Setiap pelajaran guru dapat memberikan ikhtisar mengenai pelajaran yang akan diberikan tersebut.
- g) Pada umumnya situasi kelas seperti kebersihan, penataan ruang kelas termasuk kebisingan baik timbul dalam kelas itu sendiri, yaitu keributan anak didik dalam kelas ataupun dalam pengaruh luar, seperti kebisingan suara kendaraan dan lain-lain dapat mengganggu perhatian anak didik.³⁷

Crow and Crow sebagaimana yang dikutip The Liang Gie terlihat berbeda dalam melihat upaya menarik minat belajar siswa dengan beberapa langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:³⁸

- a) Hendaknya memusatkan pada tujuan-tujuan pasti yang akan dicapainya.
- b) Masukkanlah unsur permainan dalam studi.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*hlm.147.

³⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Ciita Pustaka, 1995), hlm. 134

- c) Buatlah secara cermat rencana studi dan melaksanakan rencana itu.
- d) Hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas studi.
- e) Hendaknya mencapai kepuasan dari studinya.
- f) Bangunlah suatu sikap positif terhadap studi.
- g) Hendaklah melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya.
- h) Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai tarap sepenuhnya.
- i) Hindarkanlah pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan studi.
- j) Hendaklah ikut aktif dalam diskusi kelas.
- k) Temukanlah keterangan tambahan dalam suatu mata pelajaran.
- l) Hendaklah mempersilahkan guru untuk menilai kemajuan studinya.

Dengan demikian sejalan dengan pendapat R. Freeman, sebagaimana yang dikutip The Liang Gie mengajukan serangkaian pendapat untuk mengembangkan minat dalam belajar yang dirangkum sebagai berikut:³⁹

- a) Hendaklah menyingkirkan penganggu-penggangu yang tak penting dan tidak dihendaki seperti suara, rasa lapar, dan rasab dingin.
- b) Sampinganlah urusan-urusan mendesaklainnya dengan cara mencatatnya atau menyusun jadwal penyelesaiannya.
- c) Tekankan pikiran-pikiran yang tak dikehendaki dengan cara secepatnya beralih topik yang sedang dipelajari.
- d) Hendaknya memahami apa yang sedang dipelajarinya.
- e) Punyailah suatu minat yang hidup terhadap mata pelajaran di luar bidang studi.
- f) Hendaknya banyak menggunakan sumber-sumber ide dan keterangan sehingga memperoleh banyak sudut pandangan terhadap terhadap mata pelajaran dan membangkitkan minatnya.
- g) Jangan berusaha mempelajari suatu mata pelajaran secara sendiri, melainkan berusaha mempertalikannya sepanjang waktu dengan kehidupan sehari-hari terutama kehidupan siswa itu sendiri.
- h) Hendaknya membaca suatu buku mengenai sejarah suatu mata pelajaran.
- i) Usahakan ada hubungannya mata pelajaran itu dengan mata pelajaran lainnya, dan bagai mana mata pelajaran itu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Usahakan filim-filim, acara-acara tv, radio yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹*Ibid*, hlm. 135.

B. Kajian/Penelitian Relevan

Penelitian ini telah banyak yang membicarakan minat, penelitian ini membicarakan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa DI Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Penelitian ini tidak berangkat dari nol artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda. Sama halnya dengan peneliti masalahnya berbeda dan tempatnya juga berbeda. Akan tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan perbandingan di dalam penelitian ini. Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah kami telaah sebelumnya.

Peprita Safrianti Nim: 12.310.0227 tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas XI MAN Panyabungan. Hasil penelitian ini bahwa masih banyak siswa yang kurang berbakat dalam pembelajaran agam islam sehingga siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan ketika proses pembelajaran banyak siswa yang berbicara dengan temannya sehingga banyak siswa yang kurang tanggap terhadap pembelajaran dan apabila di ajukan pertanyaan atau disuruh kedepan menyimpulkan pembelajaran banyak siswa yang merasa dirinya tidak mampu menjawab dan menjelaskan dia merasa kalau jawabannya salah maka dia nanti akan ditertawakan dan di ejek temannya, sehingga percaya dirinya kurang.⁴⁰

⁴⁰ Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madarasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Yaitu persaanya sama-sama meneliti tentang meningkatkan minat belajar dan perbedaannya pada lokasi, tahun dan nama sekolah yang diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun penulis memilih pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Karena peneliti melihat adanya masalah di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Penelitian ini dilaksanakan sejak proposal ini disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II dan mendapat surat izin melaksanakan riset dari IAIN Padangsidimpuan

Waktu penelitian terlaksana mulai bulan Maret 2018. Waktu yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian di pilih berdasarkan pertimbangan data yang tersedia dan juga waktu yang dimiliki oleh peneliti. Adapun *Time Schedule* peneliti sebagai berikut :

Tabel 1

Time Scedule

Kegiatan	Tahun 2017			Tahun 2018			
	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep
Pengesahan Judul							
Penyusunan Proposal							
Bimbingan Proposal							
Seminar proposal							
Revisi Proposal							
Penelitian tempat lokasi							
Penyusunan Laporan							
Bimbingan Hasil Penelitian							
Seminar Hasil							
Sidang							

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses karena proses penelitian ini lebih bersifat seni.¹

Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian "pemaknaan

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (JL, Cijotang Indah, 2014), hlm. 17.

partisipasi” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data skunder.

1. Data primer merupakan data diperoleh dari lapangan yang dianggap bahan pokok dalam pembahasan proposal ini. Yaitu data yang diperoleh dari guru matematika dan siswa pondok pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
2. Data skunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah beserta stafnya dan guru lain disekolah tersebut. Data ini dapat bersifat resmi fungsi data resmi ini untuk keperluan administrasi, data resmi ini dikumpulkan oleh kantor-kantor dan pemerintahan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

² Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT.Raja Rosdakarya, 2013),hlm.94.

³ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta,2004),hlm.36.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan. dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.⁴ Pertama penulis mewawancarai kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, dan apa saja visi dan misi pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, setelah itu penulis mewawancarai guru matematika mengenai apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di Pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, dan mewawancarai siswa bagaimana menurut kamu pembelajaran matematika itu. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Wawancara ini dilaksanakan kepada pengurus, guru, kepala sekolah dan bagian administrasi pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan alat wawancara yang dilakukan peneliti disini adalah melalui pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar

⁴*Ibid*, hlm. 148

lain untuk keperluan tersebut.⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang secara langsung diamati, seperti letak geografis pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan sarana dan prasarana dan pelaksanaan minat belajar matematika siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Redaksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga member gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang

⁵*Ibid*, hlm. 16.

⁶AmirulHadidanHaryono, MetodologiPenelitianPendidikan, (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti berada di lapangan sampai pengumpulan data tercapai. Peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.⁷

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dengan kata lain. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸

Hal-hal ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara bersinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 1.

⁸ *Ibid*, hlm. 190

mampu menguraikan secara rinci proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Teknik Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan persfetiif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Mmembandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁹

⁹*Ibid*, hlm. 177.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan

- a. Nama : Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan
- b. Alamat Lengkap : Jl. Pesantren Darul Ikhlah Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
- c. Telepon : 0636 20499
- d. Akreditasi : Tsanawiyah "A" Aliyah"A"
- e. No. Akta Notaris : AHU-0005451. AH. 01.04 Tahun 2015
Tanggal 14 April 2015
- f. Status : Milik Yayasan Darul Ikhlah
- g. Luas Tanah : ±40.000 M².¹

¹Dokumen Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan Tahun 2018.

2. Sejarah dan Perkembangan

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

“ Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku”. (Q.S. Adz-zariat : 56)

Dari kutipan ayat diatas nyatalah bahwa jin dan manusia diciptakan semata-mata untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt. Untuk mencapai tingkat pengabdian yang sempurna mestilah didukung Pendidikan yang baik, berkualitas serta didasari oleh nilai-nilai Pendidikan yang Islami.

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1982 (saat itu Madina masih bergabung dengan Tapsel) sudah mulai diserang arus globalisasi dan westernasi yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai Pendidikan Islam dikalangan masyarakat. Disamping itu masih sangat kurangnya lembaga Pendidikan Islam yang ada pada saat itu dalam menampung anak-anak Islam demi mencapai pendidikan Islami yang diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat untuk mengabdikan dan tunduk kepada Allah Swt.

Pada malam Jum'at tanggal 04 Shafar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 Nopember 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Mekkah, mengadakan tukar pikiran tentang peningkatan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli Selatan pada

khususnya. Dalam pertemuan itu dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekad untuk membentuk sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Ikhlash, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khususnya.

Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah Pesantren Darul Ikhlash pada tahun 1986, dan pada tahun 1987 dimulailah tahun pelajaran baru yang bertempat di Dalan Lidang Kec. Panyabungan Kab. Tapanuli Selatan (Panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kab. Mandailing Natal) Propinsi Sumatera Utara dengan luas lokasi pada saat itu ± 2 (dua) hektar, dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlash memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran kedua 100 orang. Pada saat itu baru memiliki 1 gedung 5 ruang belajar dan 1 buah gedung asrama.

3. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar

Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlash Dalan Lidang Panyabungan secara geografis terletak di Kelurahan Dalan Lidang kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, disekitar Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlash Dalan Lidang Panyabungan terletak perkampungan, perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat. Untuk lebih jelasnya lokasi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlash Dalan Lidang Panyabungan dapat dilihat dengan batas-batas lokasi tersebut:

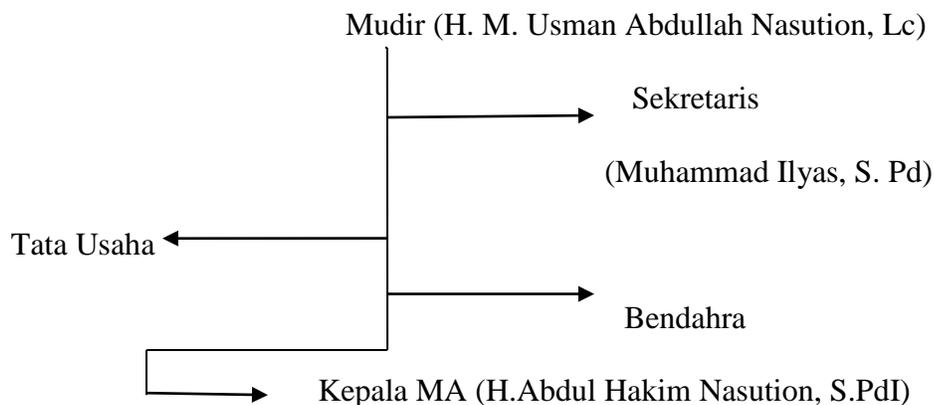
- a. Sebelah timur berbatasan dengan sawah pak Ibrahim
- b. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet pak Halim Pulungan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kebun karet pak Parlindungan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah pak Erwin

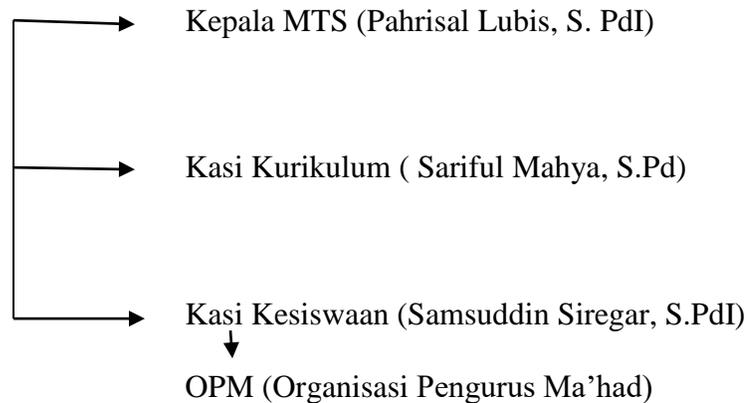
Mata pencarian masyarakat sekitar diantaranya: pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, karyawan, pedagang, petani, mayoritas strata ekonomi adalah menengah ke bawah.

4. Pengolahan Kelembagaan

Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan dipimpin oleh Mudir dan dibawahnya dibantu oleh Sekretaris, Bendahara, Staf TU, Kasi kurikulum dan Kasi kesiswaan, kepala tsanawiyah dan kepala Aliyah. Adapun organisasi dari kesrukturan Pesantren Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan saat ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan Organisasi Kestrukturan Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan





5. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ciri Khas

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab yang lebih dikenal dengan nama “kitab kuning”.

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah pondok pesantren salafiyah kombinasi dengan modern, maka system pembelajaran selalu menekankan ciri khas syalafiyah, yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk bisa memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri juga diharapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti Nahwu, Sharaf, Mantig, Balagoh dan lain-lain sebagainya.

Agar santri lebih menguasai mengenai syaria't islam maka santri juga diharuskan menguasai ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, Qoai' dul fiqhiyah, System pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah dalam Lidang Panyabungan bahwa santri putra diwajibkan untuk pakai kain sarung

dan santri putri diwajibkan memakai baju kurung karena itu merupakan salah satu ciri dari Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

Untuk pendidikan formal, saat ini Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SMK kelas jauh. Selain pembelajaran formal, Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler diantaranya:

1. Pembinaan Bahasa Arab
2. Bimbingan Nahwu
3. Kursus computer dan informatika
4. Bimbingan Shorof
5. Bimbingan Fiqih
6. Kursus Tilawatil Qur'an
7. Kegiatan tahfiz Al-quran dan lain-lain.²

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali dan mengembangkan skill dan jati diri bagi santri/santriwati, demikian juga bagi seluruh guru dan pegawai Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

Adapun visi dan misi serta tujuan Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan adalah:

²Pahrival Lubis, Kepala madrasah Tsanawiyah Pesantren Ma'had Darul ikhlah Dalam lidang Panyabunga Tanggal 9 Agustus 2018

VISI : “ Menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Menjadi Sebuah Lembaga Yang Membawa Islah Pada Masyarakat Yang Berilmu, Beriman, Beramal Shaleh Dan Berakhlak Mulia Menurut Al-Qur’an Dan Hadits Rasulullah Saw. “

MISI

1. Mewujudkan pendidikan yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits Rasul Saw untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi karakter mukmin yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Membina insan robbani kearah mencapai kebaikan dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan proses pendidikan yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan anak didik untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, berkualitas, mandiri dan berakhlak mulia.
4. Mewujudkan sumber daya manusia khususnya guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu memberi yang terbaik bagi ummat manusia dan agama Allah Swt.
5. Memberikan keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen yang berpegang pada Al-Qur’an dan Hadits Rasul Saw.

6. Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa dan guru secara maksimal sesuai bakat dan minatnya, sehingga mampu memberi yang terbaik untuk kemaslahatan ummat.

Tujuan :

- Membina kader-kader ummat yang mapan dalam semua aspek ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- Membenahi santri/ah dengan basic ajaran agama Islam yang moderat, jauh dari sikap fanatisme buta dan liberalisme.
- Meluluskan santri/ah yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah dan Rasul-Nya.
- Meluluskan santri/ah yang memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang andal.

Adapun keadaan guru di Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini:

Tabel.1
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah
Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabunganTP 2018-2019

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	H. M. Usman Abdullah Nst, Lc	S1	Mudir
2	H. Amsir Shaleh Siregar	S1	Guru
3	H. Abdul Hakim Nasution, S.PdI	S1	Kepala Aliyah
4	Pahrival Lubis, S.PdI	S1	Kepala Tsanawiyah
5	Muhammad Ilyas, S.PdI	S1	Guru
6	H. Abdul Wadud	S1	Guru
7	Fahri Lubis	S1	Guru
8	Nasrulloh, S.PdI	S1	Guru
9	Asmi Nasution, S.Pd	S1	Guru
10	H. Ali Adam Batubara, S.PdI	S1	Guru
11	H. Ahmad Husein Nasution	S1	Guru
12	Samsuddin Siregar, S.PdI	S1	Guru
13	H. Muhammad Yusri Nst	S1	Guru
14	Anwaruddin Pulungan	S1	Guru
15	Masriah, S.Pd	S1	Guru
16	Markat Nasution	S1	Guru
17	H. Kaharuddin Nasution	S1	Guru
18	Sangkot Tarida, S.PdI	S1	Guru
19	Siti Narjum	S1	Guru
20	H. Muhammad Pagul Btr	S1	Guru
21	Nurasiah Nasution, S.PdI	S1	Guru
22	Siti Rodiah Nasution, S.PdI	S1	Guru
23	Derwana	S1	Guru

24	Mhd. Siddik Hsb, S.PdI	S1	Guru
25	Erwin Saputra, S.HI	S1	Guru
26	E. Suryani, S.Pd	S1	Guru
27	Siti Hartina Hasibuan, S.PdI	S1	Guru
28	Ahmadi, S.Pd	S1	Guru
29	Sariful Mahya, S.PdI	S1	Guru
30	Marah Muda Nasution, S.Pd	S1	Guru
31	Muhammad Nasir, S.Sos	S1	Guru
32	Nasihuddin, S.Pd	S1	Guru
33	Syahrída Nur Siregar, S.Pd	S1	Guru
34	Adelina Hasanah, S.Pd	S1	Guru
35	Faridah, S.Pd		
36	Ahmad Sehat	S1	Guru
37	Adelina Hasanah, S.Pd	S1	Guru
38	Monang Pulungan, M.Pd	S1	Guru
39	Latifah, S.Pd	S1	Guru
40	H. Ali Sodikin	S1	Guru
41	Gustina, S.Pd	S1	Guru

(Sumber: Dokumen Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan Tahun 2018)

b. Keadaan Siswa

Keadaan santri yang ada di secara keseluruhan, dapat dilihat dari table keadaan santri Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan sebagai berikut:

Tabel. 2
Keadaan Santri Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan

Kelas	Jumlah Santri			Ruangan Kelas
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
I	113	285	398	10
II	101	189	290	8
III	69	160	229	6
Jumlah	283	634	917	24

(Sumber: Dokumen Data Siswa Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan Tahun 2018)

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, begitu juga dengan Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan. Adapun data bangunan Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan dapat dilihat dari daftar table berikut ini

Tabel. 3
Sarana dan prasarana Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang
Panyabungan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	24		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	2	1	
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
8	Ruang Keterampilan	1	1	
9	Ruang Kesenian	1		
10	Ruang Bimbingan Konseling	1		
11	Masjid/Musholla	2		
12	Kamar Asrama Siswa	10		
13	Kamar Asrama Siswi	18		
14	Kursi Siswa	817		
15	Meja Siswa	305		
16	Meja Guru dalam Kelas	36		
17	Papan Tulis	36		
18	Laptop	20	6	
19	Printer	3		

20	Mesin photo copy		1	
21	LCD Proyektor	2		
22	Layar (Screen)			1
23	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	30		
24	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	50		
25	Lemari arsip	3		

(Sumber: Dokumen Data Siswa Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan Tahun 2018)

B. Temuan Khusus

1. Minat belajar matematika siswa pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu : guru, isi/materi pelajaran, siswa, dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakna dan memberikan balikan serta mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantar anak didik mencapai tujuan.

Minat merupakan dorongan seseorang terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Belajar dengan minat yang kuat maka tidak merasa lelah dan

tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru harus memberikan dorongan yang kuat kepada siswa. Metode dan cara guru mengajar harus mampu meningkatkan minat siswa belajar matematika, dan timbul keinginan yang besar untuk menuntut ilmu di kalangan para siswa. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan minat. Perubahan suatu minat akan merubah suatu wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada tidaknya minat seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan dorongan yang dapat meningkatkan minat siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Mengenai minat belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika ibu Faridah menjelaskan bahwa minat belajar siswa di Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam lidang Panyabungan bisa dikatakan masih kurang. Keinginannya akan pentingnya pelajaran matematika juga masih kurang, di karenakan siswa beranggapan matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Rendahnya minat belajar matematika siswa menyebabkan siswa sering membuat keributan seperti mengganggu teman, permisi, tidak konsentrasi sehingga suasana dalam kelas menjadi ribut dan dapat dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa yang lain saat proses

pembelajaran berlangsung dan akhirnya pembelajaran tidak mendapatkan hasil yang baik.³

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan yaitu sebagai berikut :

Wawancara dengan Ummi Habibah, mengatakan bahwa minatnya belajar matematika masih rendah karena ia menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit walaupun demikian ummi tetap mencatat pelajaran atau materi yang di jelaskan guru, dan minatnya belajar matematika juga tergantung pada materi yang dipelajari jika materi yang dipelajari sedikit mudah maka minatnya meningkat, namun jika di adakan kompetisi/persaingan antara kelas merasa senang mengikutinya. Jika gagal ataupun berhasil dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pujian ataupun hukuman. Dan juga tidak memiliki rasa suka dalam mengikutipelajaran matematika, juga rasa ingin tahu dalam mengerjakan soal matematika.⁴

Wawancara dengan Salwah Atikah dan Sahrani, dapat dikatakan minat belajar matematika mereka tinggi, karena mereka sangat senang belajar ataupun termotivasi dalam belajar matematika, dan jika diadakan kompetisi/persaingan antara siswa mereka sangat senang, jika kurang tepat

³ Faridah, Guru Matematika di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2018.

⁴ Ummi Habibah, Siswa Kelas VIII-E Matematika di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2018.

menjawab soal selalu diberikan ulangan untuk memperbaiki nilainya, dan jika gagal ataupun berhasil dalam menyelesaikan soal matematika mereka berminat jika diberikan pujian ataupun hukuman, Keinginan mereka belajar matematika bisa dikatakan tinggi, karena mereka selalu kreatif dan ingin selalu maju dalam mengikuti pelajaran matematika, jika guru matematika tidak hadir Salwah Atikah dan Sahrani memanggil guru pengganti.⁵

Begitu juga hasil wawancara dengan Nur Asiah dan Nur Aina Nasution mengatakan bahwa “berminat dalam belajar matematika, jika diberikan hadiah mereka memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar matematika, dan jika gagal dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Selalu diberikan ulangan kembali untuk memperbaiki nilainya memiliki rasa suka dalam belajar matematika, sehingga ulangan mereka selalu berusaha dalam meningkatkan minat belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.”⁶

Hasil wawancara dengan Rosniar dan Siti Maryam, mengatakan memiliki minat dalam belajar matematika, saat guru matematika datang Rosniar dan Siti Maryam merasa senang ditambah lagi jika materi yang diajarkan tidak begitu sulit untuk dipahami, dan jika kurang tepat menjawab soal akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilainya, Rosniar dan

⁵ Salwah Atikah dan Sahrani, Siswa Kelas VIII-Edi Pesantren Ma’had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2018

⁶Nur Asiah dan Nur Aina Nasution, Siswa Kelas VIII-E Pesantren Ma’had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2018

Siti maryam, mengatakan bahwa keinginan belajar matematikanya meningkat apabila guru matematika memotivasi dengan menggunakan media dan alat peraga. Karenawaktu belajar matematika yang sedikit Rosniar dan Siti maryam merasa kurang senang.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat proses pembelajaran dalam kelas berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga menunjukkan rasa ingin tahunya dan tidak ribut selama pembelajaran, dan siswa juga mendengarkan, mencatat materi yang dijelaskan guru matematika, Begitulah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan minat yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar yang baik maka siswa tersebut akan sungguh-sungguh dalam belajar dan dalam hal ini akan meningkatkan minatnya dalam belajar matematika.⁸

Dari hasil angket siswa yang menjawab bagaimana minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.

NO	Pertanyaan	Persentase
1	Apakah saudara suka dalam belajar matematika	70,8 %
2	Apakah saudara kreatif dan ingin selalu maju dalam belajar matematika	58,3 %

⁷, Rosniar dan Siti maryam Siswa Kelas VIII-E di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan, *Wawancara*, Tanggal 2 Agustus 2018

⁸*Observasi* peneliti Tanggal 6 Agustus 2018 di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan

3	Jika saudara berhasil atau gagal dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, apakah saudara berminat jika saudara diberikan pujian atau hukuman	62,5 %
4	Apakah saudara memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar matematika	80%
5	Jika diadakan kompetisi antara siswa apakah saudara senang mengikuti sehingga saudara berminat untuk belajar	63,3 %
6	Apakah saudara berminat dalam belajar matematika jika jika guru memberi hadiah	65,8 %
7	Apakah saudara memiliki rasa ingin tahu dalam belajar matematika	85 %
8	Apakah saudara merasa puas jika saudara menguasai mata pelajaran	81,6 %
9	Apakah saudara mencatat pelajaran yang dijelaskan guru matematika	80%
10	Apakah saudara mendapat pujian, jika saudara memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika	55 %
Jumlah Persentase (%)		701.8 %

(Sumber: Hasil angket siswa yang menjawab bagaimana minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan)

Hasil angket minat belajar matematika siswa Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Dapat dilihat dari jumlah persentase pernyataan siswa yaitu :

$$\frac{701,8}{1000} \times 100\% = 70,18 \%$$

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa belajar matematika Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan.melalui tabel berikut

Jumlah Persentase (%)	Keterangan
50% - 60%	Rendah
61%- 79%	Sedang
80%-100%	Tinggi

(Keterangan jumlah persentase minat siswa belajar matematika Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan)

Berdasarkan hasil penjumlahan Pertanyaan persentase diatas 70,18 %. Dapat disimpulkan minat siswa belajar matematika Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan bisa dikatakan sedang.

2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika yaitu :

- a. Guru memberikan soal latihan dan juga memberikan ulangan di akhir pelajaran dan memberikan ulangan bagi siswa yang kurang tepat menjawab soal-soal yang diberikan.
- b. Guru memberikan motivasi, pujian bagi siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, dan juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan memberikan hadiah bagi siswa yang bernilai tinggi.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menyajikan materi.
- d. Menyajikan materi yang baik sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.
- e. Menyediakan alat peraga/media pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena media pengajaran juga dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi siswa.
- f. Mempersiapkan bahan pengajaran secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang cocok.⁹

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru matematika yaitu ibu Faridah, sebelum memulai pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa belajar matematika ibu Faridah memotivasi siswa dalam belajar,

⁹ *Observasi*, Tanggal 9 Agustus 2018, di Pesantren Ma'had darul Ikhlas Dalam lidang Panyabungan

kemudian bercerita sedikit tentang pengalaman yang akan ditanamkannya di diri anak didiknya, setelah itu mengkaitkan materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yaitu ibu Faridah, sebelum proses pembelajaran berlangsung ibu Faridah mempersiapkan atau membuat semacam persiapan-persiapan atau upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat siswa belajar matematika, salah satu diantaranya guru memotivasi siswa dalam belajar matematika, memberikan hadiah atau pujian bagi siswa yang benar dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, dan juga memberi hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. upaya yang dilakukan oleh ibu Faridah dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pengajaran serta evaluasi.
- b. Memberikan hadiah dan mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar matematika, sekaligus guru juga bias mendekati dirinya dengan anak didik untuk menciptakan hubungan yang baik.

Hasil wawancara dengan guru matematika ibu faridah mengetakan dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan ibu faridah memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi supaya siswa yang lain juga berminat untuk belajar bersungguh-sungguh.¹⁰

Hasil wawancara dengan Mufida Tunnur mengatakan “apabila ada diantara kami yang berprestasi atau yang nilainya tinggi guru memberikan hadiah agar yang lainnya juga berminat dalam belajar matematika.¹¹

- c. Memberikan soal latihan dan ulangan. Dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika guru matematika memberikan ulangan tapi sebelum ulangan guru terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan ulangan, jika diberikan ulangan siswa akan menjadi lebih giat dalam belajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika, guru memberikan ulangan untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika dalam memberikan ulangan tidak semua siswa yang benar dalam

¹⁰ Faridah/Guru matematika Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, wawancara tanggal 7 Agustus 2018

¹¹ Mufida Tunnur siswa kelas VIII-E Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, wawancara tanggal 7 Agustus 2018

menyelesaikan soal-soal. Oleh karena itu guru matematika memberikan ulangan kembali untuk memperbaikinilainya.¹²

d. Penyajian materi yang baik dan menyenangkan.

Dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika guru juga mempersiapkan penyajian materi yang baik dan juga menyenangkan untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Drul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan .¹³

Jadi, dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh ibu Faridah di atas lebih mudah baginya dalam mengadakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa belajar matematika. Sebab tanpa adanya setrategi yang baik maka akan sulit baginya melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya strategi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

Adapun langkah atau strategi yang di laksanakan ibu Faridah dalam pembelajaran yaitu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar dengan strategi pengajaran yang diterapkan terhadap beberapa komponen pengajaran yaitu, tujuan, bahan, metode, alat serta evaluasi. Dengan komponen tersebut dapat mempengaruhi

¹²*Observasi* Peneliti, di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan ,Tanggal 13 Agustus 2018

¹³ Faridah/Guru matematika Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, *wawancara* tanggal 13Agustus 2018

siswa untuk lebih berminat dalam belajar matematika, sehingga tujuan pengajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nasihuddin mengatakan”upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika adalah dengan memberikan hadiah, mengadakan persaingandikelas, member ulangan diakhir pelajaran, mengembalikan hasil kerja siswa, dan member pujian juga hukuman.¹⁴

Dalam upaya meningkatkan minat siswa belajar matematika guru memberi hadiah kepada siswa hadiah merupakan ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan atau yang mempunyai nilai tinggi. Tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi beberapa siswa yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru matematika untuk meningkatkan minat siswa belajar matematikayaitu memotivasi siswa, memberikan hadiah,memberikan pujian dan hukuman, memberikan ulangan dan juga menggunakan metode dan alat peragadalam proses pembelajaran

¹⁴Nasihuddin/ Guru matematika Pesantren Ma’had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, *wawancara* tanggal 13 Agustus 2018

selalu mengkombinasikan metode untuk menghindarkan kebosanan kejenuhan siswa dalam belajar, karena dengan sekian banyaknya metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, maka dari itu guru mengkombinasikan metode antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika penyebab rendahnya minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabunga, di karenakan sebagian siswa beranggapan matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan.¹⁵

Hasil wawancara dengan beberapa siswa di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan yaitu sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Nur Rofiah, Siti Aisyah dan Saibatul Aslamiyah bahwasanya upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan guru menggunakan metode dan alat peraga. Tetapi penerapan metode dan alat peraga ini tidak setiap kali pertemuan dikarenakan jam pelajaran yang kurang

¹⁵Faridah/Guru matematika Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, wawancara tanggal 13Agustus 2018

C. Analisa Hasil Penelitian

Bagaimana minat siswa belajar matematika atau keadaan minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Siswa berkemampuan menengah di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan

Minat belajar matematika siswa dipondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan yaitu: Berdasarkan hasil wawancara dan hasil perhitungan angket minat siswa belajar matematika diatas 70,18 %. Dapat disimpulkan minat siswa belajar matematika Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan bisa dikatakan sedang.

Upaya yang dilakukan guru matematika dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Guru matematika mempersiapkan atau membuat semacam persiapan pembelajaran atau upaya-upaya yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran antara lain, tujuan intruksional, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode, media pengajaran serta evaluasi.
- b. Memberikan hadiah, memotivasi, memberikan pujian atau hukuman dan mempersiapkan humor-humor ringan yang dapat mengundang tawa

siswa, dengan tujuan agar menghindari kejenuhan atau kebosanan dalam belajar matematika.

- c. Memberikan soal latihan dan ulangan.
- d. Penyajian materi yang baik dan menyenangkan.

Disamping itu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa yaitu dengan cara melakukan ulangan, hadiah kepada siswa, memotivasi, memberikan pujian atau hukuman, dan juga menggunakan metode dan alat peraga yaitu dalam proses pembelajaran selalu mengkombinasikan metode untuk menghindarkan kebosanan kejenuhan siswa dalam belajar, karena dengan sekian banyaknya metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, maka dari itu guru mengkombinasikan metode antara yang satu dengan yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar matematika siswa dipondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan yaitu: Berdasarkan hasil wawancara dan hasil perhitungan angket minat siswa belajar matematika diatas 70,18 %. Dapat disimpulkan minat siswa belajar matematika Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan bias dikatakan sedang.
2. upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa yaitu dengan melakukan ulangan, memberi hadiah kepada siswa, memberikan hadiah, motivasi, pujian atau hukuman menggunakan metode dan alat peraga yang bervariasi yaitu dalam proses pembelajaran selalu mengkombinasikan metode untuk menghindari kebosanan kejenuhan siswa dalam belajar, karena dengan sekian banyaknya metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan, maka dari itu guru mengkombinasikan metode antara yang satu dengan yang lainnya.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan siswa dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.
2. Bagi guru khususnya guru matematika supaya tetap melaksanakan peningkatan dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika, dan lebih terampil dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa berminat dalam belajar di kelas.
3. Bagi siswa disarankan agar meningkatkan minat belajarnya dalam mengikuti pelajaran matematika, dengan cara meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2008.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, JL, Cijotang Indah, 2014.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- H. M Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Irma Rosanni, *Guru Aqidah Akhlak*, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Tanggal 05 Januari 2017.
- Kunandar, *Guru profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Martinus Yamin dan Maisati, *Manajemen pendidikan kelas*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Mujtahid, *pengembangan profesi guru*, Gajayana 50 Malang: 2011.

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung Rosdakarya, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Meity Qodratillah Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk pelajar edisi pertama*, Badan Pengembangan dan Bahasa Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press 2002.
- Sardiman. A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika* Jakarta: Cita Pustaka, 2008
- Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008.
- Tim Penyusun DEP DIK BUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta:PT Balai Pustaka,2001.
- Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Cita Pustaka,2008
- W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Wasti sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta,2006.
- W.J.S.Poerwadarminta,*Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Zakia Drajat dkk,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara,2008.
- Zakiyah Daradzat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
2. Berapa luas lokasi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
3. Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
4. Berapa jumlah gedung sekolah yang ada di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
5. Berapa jumlah guru dan staf yang mengajar di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
6. Berapa jumlah siswa/I keseluruhan di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
7. Kurikulum apa yang dipakai di pondok pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?

2. Wawancara dengan guru matematika

1. Apakah pembelajaran matematika yang bapak ibu ajarkan bisa membangkitkan minat belajar matematika siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?
2. Apakah bapak/ibu sebelum mengajar menggunakan satuan pengajaran dan rencana pembelajaran?
3. Apakah bapak/ibu menghubungkan bahan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (lingkungan)?
4. Apakah bapak/ibu mendapatkan hasil belajar yang baik
5. Apakah belajar matematika bias membangkitkan minat anak didik seperti kebutuhan rohani?
6. Apakah bapak/ibu menggunakan alat peranga atau model pembelajaran?
7. Bagaimana suasana ruanga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?
8. Bagai mana hubungan bapak/ibu dengan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di ruangan?
9. Apa upaya bapak/ibu dalam meningkatkan minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan?

DATA MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR MATEMATIKA

KELAS VIII-E

NO	Pertanyaan	Persentase
1	Apakah saudara suka dalam belajar matematika	70,8 %
2	Apakah saudara kreatif dan ingin selalu maju dalam belajar matematika	58,3 %
3	Jika saudara berhasil atau gagal dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, apakah saudara berminat jika saudara diberikan pujian atau hukuman	62,5 %
4	Apakah saudara memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar matematika	80%
5	Jika diadakan kompetisi antara siswa apakah saudara senang mengikuti sehingga saudara berminat untuk belajar	63,3 %
6	Apakah saudara berminat dalam belajar matematika jika jika guru memberi hadiah	65,8 %
7	Apakah saudara memiliki rasa ingin tahu dalam belajar matematika	85 %
8	Apakah saudara merasa puas jika saudara menguasai mata pelajaran	81,6 %
9	Apakah saudara mencatat pelajaran yang dijelaskan guru matematika	80%
10	Apakah saudara mendapat pujian, jika saudara memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika	55 %
Jumlah Persentase (%)		701.8 %

(Sumber: Hasil angket siswa yang menjawab bagaimana minat siswa belajar matematika di Pondok Pesantren Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan)

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : WIDA SARI
Nim : 14 202 00172
Tempat/ Tanggal Lahir : Hutanaingkan, 22 September 1996
Alamat : Hutanaingkan, Kec. Hutabargot, Kab. Mandailing
Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : SAH1DUN PULUNGAN
Ibu : PAUSIAH
Alamat : Hutanaingkan, Kec. Hutabargot, Kab. Mandailing
Natal
Pekerjaan : Wiraswasta

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 120 Hutabargot Pasarakat 2008
- b. MTsS Ma'had Darul Ikhlah Daian Lidang Panyabungan tamat 2011
- c. MAS Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan tamat2014
- d. IAIN Padangsidimpuan tamat 2018

Lampiran II

Berita Wawancara Dengan Siswa

Nama :
Kelas : VIII-E
Beri tanda : Ceklis

NO	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1	Apakah saudara suka dalam belajar matematika				
2	Apakah saudara kreatif dan ingin selalu maju dalam belajar matematika				
3	Jika saudara berhasil atau gagal dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, apakah saudara berminat jika saudara diberikan pujian atau hukuman				
4	Apakah saudara memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar matematika				
5	Jika diadakan kompetisi antara siswa apakah saudara senang mengikuti sehingga saudara berminat untuk belajar				
6	Apakah saudara berminat dalam belajar matematika jika guru memberi hadiah				
7	Apakah saudara memiliki rasa ingin tahu dalam belajar matematika				
8	Apakah saudara merasa puas jika saudara menguasai mata pelajaran				
9	Apakah saudara mencatat pelajaran yang dijelaskan guru matematika				
10	Apakah saudara mendapat pujian, jika saudara memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1349 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Juli 2018

Yth. Kepala Pondok Pesantren Ma'had Darul Iklash
Dalam Lidang Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Wilda Sari
NIM : 1420200172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Darul Iklash Dalam Lidang Panyabungan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

